



Model Picture and Picture Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Siklus Air di Kelas V SDN2 Tanggulanom

Siska Puspitasari

Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung

*Corresponding author: siskapuspitasari1411@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 24 Mei 2019

Accepted: 12 September 2019

Keywords:

Pemahaman siswa, Picture and Picture, Peredaran darah

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran kelas V SD Negeri 2 Tanggulanom terdapat fakta bahwa pemahaman siswa pada materi siklus air masih tergolong rendah. Hal tersebut terjadi karena pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan mengerjakan soal- soal yang ada di buku paket. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang memahami materi yang disampaikan guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dan terlibat secara langsung adalah model pembelajaran Picture and Picture. Model pembelajaran Picture and Picture merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar yang digunakan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis yang nantinya akan menjadikan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Picture and Picture pada materi siklus air, peningkatan pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran Picture and Picture pada materi siklus air. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran Picture and Picture pada materi siklus air dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas 5 SD Negeri 2 Tanggulanom.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional merupakan salah satu media untuk menciptakan generasi penerus yang berpendidikan cerdas dan berkarakter untuk menghadapi tantangan dari kemajuan jaman yang semakin modern. Generasi yang baik salah satunya dapat terlihat dari kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Salah satu upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui bidang pendidikan. Pendidikan dilaksanakan untuk mewujudkan kemajuan kehidupan manusia. Telah banyak upaya yang dilakukan pemerintah sebagai salah satu upaya untuk pemerataan pendidikan bagi semua warga negara Indonesia. Dalam upaya ini pemerintah

memberikan wewenang kepada masing-masing satuan pendidikan untuk ikut serta dalam pemerataan pendidikan, salah satunya adalah dengan adanya kesamaan kurikulum yang dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan diperlukan komponen pendidikan yang bukan hanya sekedar melaksanakan kegiatan belajar dan mendapatkan ilmu namun harus disertai dengan suatu acuan yang memuat beberapa kriteria. Seperti halnya dalam Permendikbud nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan yang menyatakan bahwa “Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Standar Kompetensi Lulusan merupakan acuan utama dalam komponen pendidikan yang salah satunya adalah standar isi.

Permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, menjelaskan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB/PAKET A sampai SMA/MA/SMALB/PAKET C, dan SMK/MAK.

Wagner (2010) dan Change Leadership Group dari Universitas Harvard mengidentifikasi kompetensi dan keterampilan bertahan hidup yang diperlukan oleh siswa dalam menghadapi kehidupan, dunia kerja, dan kewarganegaraan di abad ke-21 ditekankan pada yaitu : kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kolaborasi dan kepemimpinan, ketangkasan dan kemampuan beradaptasi, inisiatif dan berjiwa entrepreneur, mampu berkomunikasi efektif baik secara oral maupun tertulis, mampu mengakses dan menganalisis informasi, dan memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi.

Tetapi pembelajaran IPA selama ini masih didominasi dengan paradigma yang menganggap bahwa pembelajaran IPA merupakan kegiatan menghafalkan suatu konsep-konsep maupun fakta- fakta sebagai sumber pengetahuannya (Bustami, Riyati, & Julung, 2019). Pada abad 21 saat ini, peserta didik dituntut bukan hanya menghafal konsep, namun dituntut menemukan sendiri suatu konsep maupun fakta. Selain itu pembelajaran IPA semestinya diarahkan pada upaya mengembangkan iklim yang kondusif bagi siswa untuk belajar sekaligus melatih pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan selama proses pembelajaran.

Kenyataannya di SD Negeri 2 Tanggulanom Kecamatan Selopampang pemahaman siswa kelas V pada materi siklus air masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil tes formatif mata pelajaran IPA pada materi siklus air hanya 5 anak saja yang mampu mencapai KKM dari 13 siswa. Hal tersebut terjadi karena cara mengajar yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah dan mengerjakan latihan soal- soal di buku paket. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu penerapan strategi pembelajaran belum tepat dan kurangnya alat peraga yang konkret.

Berdasarkan beberapa kekurangan kekurangan yang dialami siswa dalam pembelajaran IPA kelas V materi siklus air, solusinya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dan terlibat secara langsung dengan model pembelajaran Picture and Picture.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: Apakah model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi siklus air di kelas V SD Negeri 2 Tanggulanom kecamatan Selopampang kab Temanggung?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi siklus air di kelas V SD Negeri 2 Tanggulanom.

Metode *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011: 89). Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang ditekankan pada gambar yang diurutkan menjadi urutan yang logis, mengembangkan interaksi antar siswa yang saling asah, silih asih, dan silih asuh (Zaenal, 2014: 18). Metode *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis, Kiranawati (dalam Subratayasa, 2012:14).

Dari pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu proses belajar mengajar dengan menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi sebuah urutan yang logis. Sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta ukuran besar, menggunakan powerpoint atau software.

Hakikat meningkatkan Pemahaman Siswa

Istilah pemahaman berasal dari akar kata paham yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar. Adapun istilah pemahaman ini sendiri diartikan dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dalam pembelajaran, pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru (Sartono, Komala, & Dumayanti, 2016). Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemahaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan.

Siklus Air

Siklus air atau siklus hidrologi adalah sirkulasi air yang tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer melalui kondensasi, presipitasi, evaporasi dan transpirasi. Pemanasan air laut oleh sinar matahari merupakan kunci proses siklus hidrologi tersebut dapat berjalan secara terus menerus.

Berikut merupakan proses daur air

1. Evaporasi

Evaporasi adalah proses penguapan air yang ada di permukaan bumi karena adanya energi panas dari matahari. Air dalam bentuk cair dari beragam sumber air seperti sungai, laut, danau, rawa-rawa dan lain sebagainya berubah menjadi uap air dan naik keatas udara. Semakin besar energi panas matahari yang sampai ke permukaan bumi, maka laju evaporasi akan semakin besar.

2. Transpirasi

Transpirasi adalah penguapan daur air yang berasal dari tumbuhan, yakni pertama akar tanaman menyerap air dan mendorongnya ke daun untuk digunakan dalam proses fotosintesis. Air hasil fotosintesis ini kemudian dikeluarkan oleh tanaman melalui stomata sebagai uap air.

3. Sublimasi

Sublimasi adalah proses dimana es berubah menjadi uap air tanpa lebih dulu berada dalam fase cair. Sumber utama air dari proses sublimasi adalah lapisan es dari kutub utara, kutub selatan, dan es di pegunungan. Dalam daur ini, sublimasi merupakan proses yang lebih lambat dari penguapan.

4. Kondensasi

Proses kondensasi merupakan perubahan uap air menjadi partikel es yang sangat kecil yang dihasilkan dari suhu udara yang sangat rendah yang ada di lapisan atmosfer.

5. Pengendapan

Proses pengendapan merupakan jatuhnya tetesan air dari awan yang mengandung uap air akibat suhu sangat rendah dikarenakan adanya perubahan suhu.

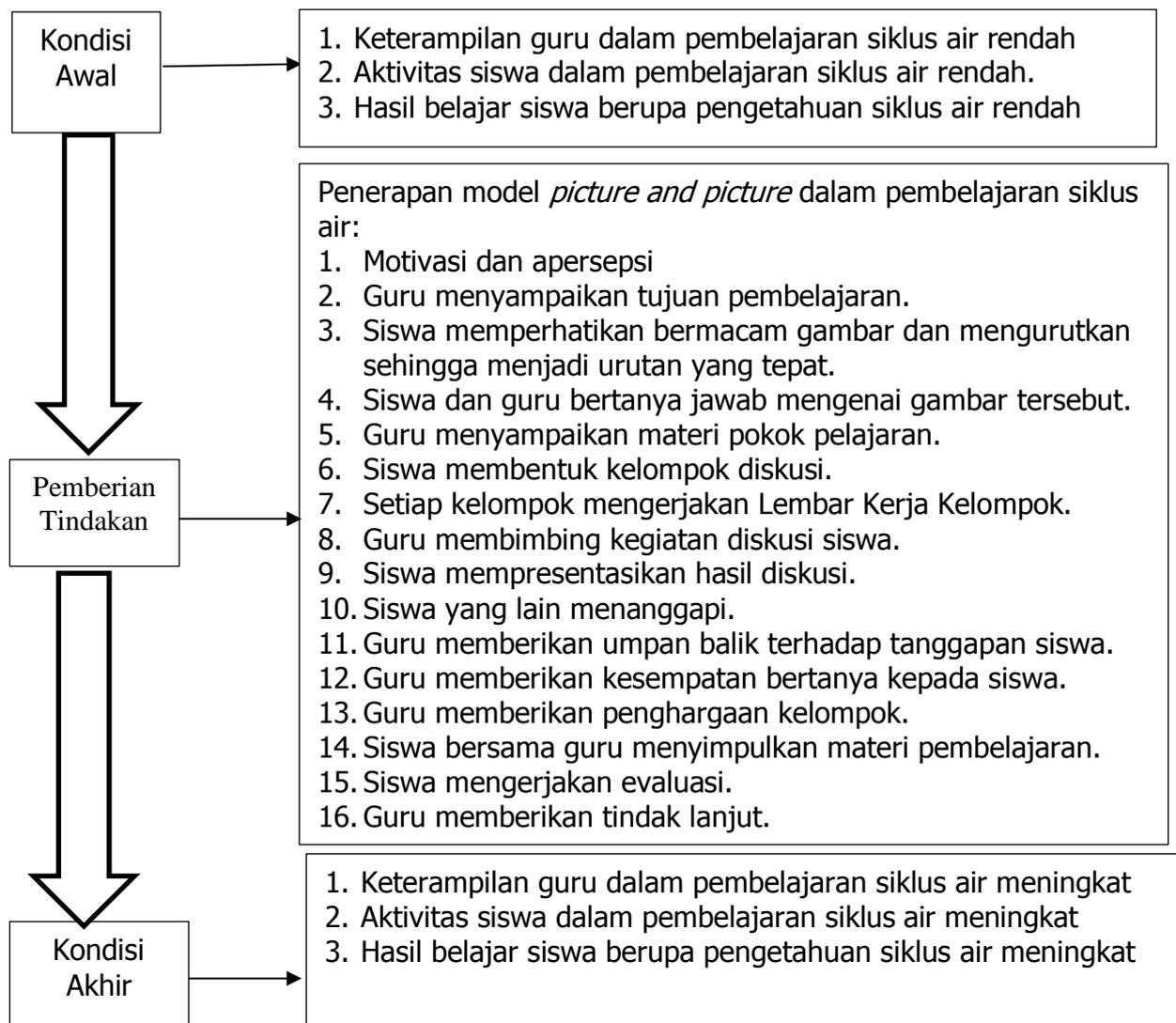
6. Limpasan

Proses limpasan merupakan perpindahan air yang mengalir di atas permukaan bumi pada lapisan hidrosfer melalui sungai sampai ke laut.

7. Infiltrasi

Proses infiltrasi merupakan proses air yang diserap dan merembes kebawah dalam tanah.

Melalui ke 7 proses daur air yang terjadi secara terus menerus, maka daur air akan tetap berlangsung. Jika tidak adanya daur air, maka keseimbangan ekosistem makhluk hidup tidak akan tercapai dengan sempurna



Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah model *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi siklus air di kelas V SD Negeri 2 Tanggulanom.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Tanggulanom. SD ini terletak di Desa Tanggulanom, Kelurahan Tanggulanom, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung.

Waktu Penelitian

Secara keseluruhan penelitian ini berlangsung tiga bulan, yaitu Februari sampai dengan April 2019. Bulan Februari pertengahan untuk perijinan, Maret awal sampai awal April untuk melaksanakan penelitian, dan April menyusun laporan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April karena materi ini sesuai dengan rencana pembelajaran pada siswa kelas V semester 2 tahun pelajaran 2018/2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN 2 Tanggulanom Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung tahun pelajaran 2018/2019. Siswa yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 13 siswa. Terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* kemampuan siswa dalam mengerjakan soal materi sifat bangun ruang masih rendah.

Sumber Data

Sumber data yang dipakai dari penelitian ini adalah data nilai hasil belajar siswa sebelum siklus, siklus I dan siklus II serta data hasil observasi siklus I dan II.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan:

- (a) Data kuantitatif dari tes tertulis (Tes Formatif) berupa uraian setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar.
- (b) Data saat kegiatan PBM berlangsung meliputi metode yang digunakan guru, interaksi guru dan murid, keaktifan siswa, penggunaan media dan keberhasilan PBM dengan menggunakan model *picture and picture*.

Alat pengumpulan data:

- (a) Lembar observasi, yaitu lembar observasi siswa berisi aspek-aspek yang diamati, meliputi sikap siswa pada saat pembelajaran, keaktifan, terus bekerja sampai tugas terselesaikan, dan fokus perhatian. Sedangkan lembar observasi guru berisi kegiatan yang harus dilakukan guru di dalam kelas, mulai dari membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran menjelaskan metode pembelajaran dan seterusnya.
- (b) Tes lembar evaluasi, melalui tes tertulis berupa uraian.

Validasi Data

Validasi data pada penelitian ini diperoleh dari kegiatan pengamatan, tes tertulis dan penugasan. Data aktivitas belajar siswa melalui pengamatan supaya diperoleh data yang valid maka data tersebut divalidasi dengan bantuan teman sejawat (observer) berdasarkan instrument. Data hasil belajar siswa supaya valid dibuat kisi-kisi sebelum soal disusun. Validasi dilakukan terhadap instrument tes tertulis berupa penyusunan kisi-kisi sehingga

terpenuhi validasi teoritik.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa kelas V dengan menggunakan model *picture and picture* pada pembelajaran IPA tentang siklus air di SDN 2 Tanggulanom yaitu teknik deskriptif komparatif yakni teknik statistik dengan membandingkan skor antar siklus, persentase, mean, skor minimal, maksimal.

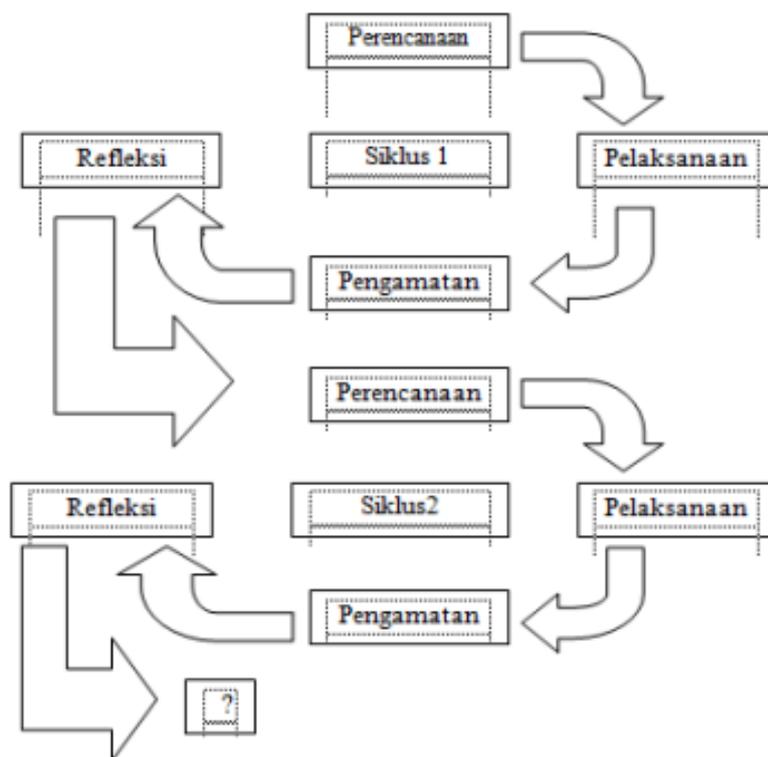
Hasil observasi dianalisis dengan deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi terhadap pembelajaran, untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa secara klasikal.

Indikator Kinerja / Indikator Keberhasilan

Indikator kinerja dalam penggunaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dinyatakan dapat berhasil meningkatkan hasil belajar siswa apabila 75% dari jumlah keseluruhan siswa kelas V mendapatkan nilai ≥ 75 sebagai hasil belajar mata pelajaran IPA pada tahap evaluasi akhir sesuai KKM 75.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap-tahap yang digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 1. Tahap-tahap PTK (Arikunto, 2010: 16)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan data dokumentasi hasil skor tes siswa memperoleh hasil belajar yang kurang dari KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran IPA pada siswa kelas V yang berjumlah 13 anak rata-rata 65,15 yang mencapai KKM adalah (23%) dan yang tidak mencapai

KKM (77%), ini berarti KKM belum tuntas, karena KKM dianggap tuntas apabila persentase nilai siswa yang mencapai KKM (75%) dari jumlah siswa. Maka peneliti memakai model *picture and picture* untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran supaya siswa aktif dalam bertanya ataupun menyampaikan pendapat sehingga meningkatkan pemahaman siswa.

Penelitian siklus I dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Tanggulanom pada tanggal 2 Maret 2018, 6 Maret 2018 dan 9 Maret 2018. Pada pelaksanaan siklus I diperoleh hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Distribusi Skor Siklus I

No	Skor	Frekuensi	Persentase %	Keterangan
1.	55	1	8	Tidak tuntas
3.	62	1	8	Tidak tuntas
4.	65	3	23	Tidak tuntas
5.	70	2	15	Tidak tuntas
6.	75	1	8	Tuntas
7.	78	2	15	Tuntas
8.	80	1	8	Tuntas
9.	85	2	15	Tuntas
Jumlah	933	13	100	

Pada siklus I telah dilaksanakan tindakan dengan pembelajaran model *picture and picture* dapat dilihat dari tabel 1 distribusi skor Siklus I, ada peningkatan pada prasiklus ke siklus I. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=75) data hasil perolehan skor siklus I dapat disajikan dalam bentuk tabel 2

Tabel 2 Ketuntasan Belajar Siklus I

No.	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Presentase (%)
1	Tuntas	6	47%
2	Belum tuntas	7	53%
Jumlah		13	100%

Berdasarkan kekurangan yang terjadi pada Siklus I, ada 7 siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Maka peneliti akan memperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II, agar pembelajaran tercapai secara optimal.

Penelitian pada siklus II dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Tanggulanom pada tanggal 13 Maret 2018, 16 Maret 2018, dan 20 Maret 2018. Pada pelaksanaan siklus II diperoleh hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Distribusi Skor Siklus II

No	Skor	Frekuensi	Persentase %	Keterangan
1	68	1	8	Tidak tuntas
2	70	1	8	Tidak tuntas
3	75	4	30	Tuntas
4	83	3	23	Tuntas
5	90	1	8	Tuntas
6	95	3	23	Tuntas
Jumlah	1062	13	100%	

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=75) data hasil perolehan skor siklus II dapat disajikan dalam bentuk tabel 4.

Tabel 4 Ketuntasan Belajar Siklus II

No.	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	11	85%
2	Belum tuntas	2	15%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan hasil siklus II, ada 2 siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Hasil evaluasi siklus kedua ini diperoleh nilai rata-rata 81,69. Ketuntasan klasikalnya 75 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah berhasil.

Hasil observasi sebelum tindakan yang dilakukan di kelas V **SDN 2 Tanggulanom Kec. Selopampang Kab. Temanggung**, bahwa tingkat pemahaman siswa masih rendah. Dalam pembelajaran di kelas, guru hanya menyampaikan materi dengan model ceramah. Keadaan inilah yang menjadikan siswa jenuh, tidak terdorong untuk terlibat berpikir. Siswa menjadi tidak kreatif apabila menghadapi permasalahan yang ada. Siswa menjadi diam saja, ketika harus menyampaikan pendapat karena siswa sering diam dan kurang diajak untuk bersama-sama memecahkan masalah. Sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru. Guru tidak membuat variasi dalam pembelajaran, misalnya pembelajaran dengan cara pengamatan, melakukan demonstrasi, didiskusikan dan dipresentasikan di depan kelas.

Model *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian tindakan berupa penggunaan model *picture and picture* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V **SDN 2 Tanggulanom Kec. Selopampang Kab. Temanggung**.

Untuk aktivitas guru dan siswa di lihat dari lembar observasi pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Indikator	Penilaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Melaksanakan prapembelajaran	4	4
2	Melakukan apersepsi	3	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3
4	Menyampaikan materi pokok pembelajaran	3	4
5	Menunjukkan media pembelajaran	4	4
6	Membimbing diskusi kelompok	4	4
7	Memberikan penghargaan pada siswa	3	3
8	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	2	4
9	Membimbing siswa menyimpulkan dan mempresentasikan hasil karya	3	3
10	Melaksanakan evaluasi pembelajaran	3	3
Jumlah		31	36
Kriteria		Baik	Sangat baik

Keterangan:

- | | | | |
|---------------|-----|----------------|-----|
| 1. Baik | : 4 | 3. Kurang baik | : 2 |
| 2. Cukup Baik | : 3 | 4. Tidak Baik | : 1 |

Berdasarkan tabel 1 aktivitas guru mengalami peningkatan. Hanya saja dalam pemberian evaluasi belum ada perubahan.

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

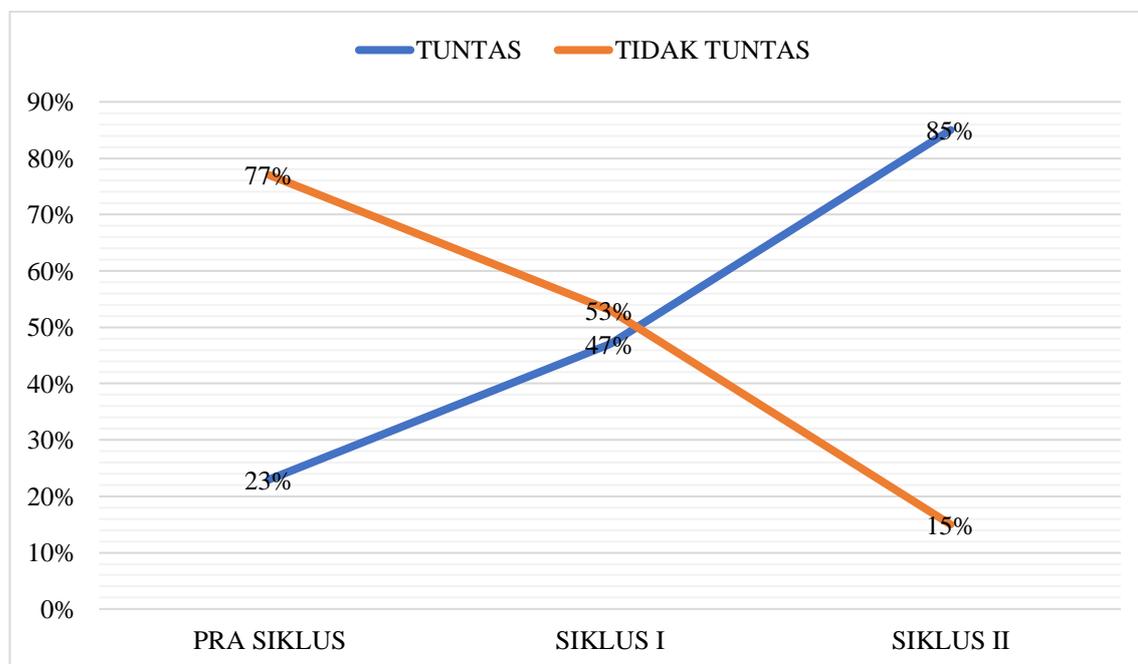
No	Indikator	Penilaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Antusias dalam mengikuti pembelajaran	3	3
2	Menanggapi pertanyaan guru dalam apersepsi	3	3
3	Memperhatikan penjelasan guru	2	3
4	Mengamati media gambar yang ditunjukkan oleh guru	3	4
5	Tertib dalam pembentukan kelompok	2	3
6	Aktif mengerjakan tugas dalam kelompok	3	3
7	Aktif mengerjakan tugas individu	3	4
8	Mempresentasikan hasil kerja	2	3
9	Menanggapi hasil kerja siswa lain	2	3
10	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3	4
Jumlah		26	30
Kriteria		Baik	Baik

Keterangan:

- | | | | |
|---------------|-----|----------------|-----|
| 1. Baik | : 4 | 3. Kurang baik | : 2 |
| 2. Cukup Baik | : 3 | 4. Tidak Baik | : 1 |

Berdasarkan Tabel 2 aktivitas siswa mengalami peningkatan. Perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model *picture and picture* adalah rata-rata siswa

pada pra siklus adalah 65,15 dengan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 10 anak dengan persentase 77%, sedangkan siswa yang tuntas ada 3 anak dengan persentase 23%. Pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 71,77, jumlah siswa yang belum mencapai KKM menurun menjadi 7 anak dengan persentase 53%, dan jumlah siswa yang tuntas KKM meningkat menjadi 6 anak dengan persentase 47%. Pada siklus II rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 81,69, siswa yang belum tuntas KKM menurun menjadi 2 anak dengan persentase 15%, sedangkan siswa yang tuntas meningkat menjadi 11 anak dengan persentase 85%. Hal ini dapat terlihat pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar 2. Perbandingan Ketuntasan Prasiklus, Siklus I, Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya hasil analisis serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi siklus air mengalami peningkatan. Adapun rincian datanya adalah sebagai berikut: pada pra siklus presentase ketuntasan hanya 23% dengan nilai rata-rata 65,15. Pada siklus I presentase ketuntasan meningkat menjadi 47% dengan nilai rata-rata 71,77%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan presentase ketuntasan lagi yaitu 85% dengan nilai rata-rata 81,69. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari awal siklus I hingga akhir siklus II. Hal ini telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan, yaitu 75% dengan $KKM \geq 75$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai, maka peneliti memberi masukan saran (1) Bagi guru, sebaiknya menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran IPA materi siklus air, mempersiapkan media gambar yang akan digunakan, menguasai materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif. (2) siswa sebaiknya membiasakan diri belajar siklus air menggunakan model *picture and picture* karena media gambar yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sehingga memberikan kemudahan bagi siswa untuk mendiskripsikan objek, serta lebih aktif dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Reni. (2014). *Penerapan Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang kenampakan Alam di SD*. Ciamis.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bustami, Y., Riyati, Y., & Julung, H. (2019). Think talk write with pictured cards on human digestive system: impact of critical thinking skills. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(1), 13-23.
- BSNP. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Rusman, dkk. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sartono, N., Komala, R., & Dumayanti, H. (2016). Pengaruh penerapan model reciprocal teaching terintegrasi mind mapping terhadap pemahaman konsep siswa pada materi filum arthropoda. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), 20-27.
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Wawasan Baru : Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Wiyono, B. B., & Sunarni. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran*.